



Vol. 03 No. 01 (2024) : 435-443

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA MADARASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI KELAS VII SDI MAFAZA JAKARTA

Rahmat hidayat Bactiar¹, Nurul Hidayati Murtafi'ah ², Muhammad Yasin³

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: septiwulan170@gmail.com

Abstrak:

The supervisory activities of the head of the Madrasah at SDI MAFAZA JAKARTA are carried out in a planned and sustainable manner so that the aim is to improve teacher performance in learning. Even though the teacher's performance was good before the supervision was held, it was not yet optimal. The problem in this research is to examine the implementation of supervision carried out by the head of the Madrasah and teacher performance in learning at SDI MAFAZA JAKARTA . The problems of this research are 1) how is the implementation of supervision by the Head of Madrasah in improving teacher performance at SDI MAFAZA JAKARTA ?, 2) What are the Head of Madrasah doing in improving the performance of Islamic religious education teachers at SDI MAFAZA JAKARTA 2023/2024?, and 3) what are the obstacles to the Head of Madrasah in improving the performance of Islamic religious education teachers at SDI MAFAZA JAKARTA 2023 /2024?.

The purpose of this study was to find out the implementation of the supervision of the Head of Madrasah in improving teacher performance at SDI MAFAZA JAKARTA . This study used a qualitative method of inductive data analysis, directing the research objectives to find theories, more concerned with process than results, choosing a set of criteria to write the validity of the data, the research design is provisional and the research results are agreed upon by the research subjects

Teachers have good performance in the learning process, this can be seen from the process of preparing lesson plans that are arranged according to the criteria specified in teacher performance standards, at the implementation stage of learning the teacher is able to master the material well, then the teacher is able to vary teaching methods and use media learning and provide opportunities for students to evaluate tests with questions and answers.

Keywords: *Head of Madrasah Supervision, Teacher Performance*

Abstract:

Kegiatan supervisi kepala Madrasah di SDI MAFAZA JAKARTA dilaksanakan dengan terencana dan berkesinambungan tujuannya agar dapat meningkatkan

kinerja guru dalam pembelajaran. Meskipun kinerja guru sudah baik sebelum diadakannya supervisi akan tetapi belumlah dikatakan optimal. Masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala Madarasah dan kinerja guru dalam pembelajaran di SDI MAFAZA JAKARTA. Permasalahan penelitian ini adalah 1) bagaimana pelaksanaan supervisi Kepala Madarasah Dalam meningkatkan kinerja guru di SDI MAFAZA JAKARTA ?, 2) Apa saja yang dilakukan Kepala Madarasah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam di SDI MAFAZA JAKARTA 2022/2023?, dan 3) apa saja kendala Kepala Madarasah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam di SDI MAFAZA JAKARTA Tahun Pelajaran 2023/2024?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi Kepala Madarasah Dalam meningkatkan kinerja guru di SDI MAFAZA JAKARTA . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian

Guru memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriteria yang di tetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk evaluasi test dengan pertanyaan dan jawaban.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Madarasah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh Kepala Madarasah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala Madarasah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi.

Menurut Mulyasa "kenyataannya banyak Guru di negeri kita merasa takut disupervisi dan banyak pula Kepala Madarasah tidak melaksanakan supervisi kepada seluruh Gurunya. Oleh karena itu, perlu diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh Kepala Madarasah. Kepemimpinan Kepala Madarasah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis Madarasah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh Kepala Madarasah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis Madarasah di Madarasahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan Kepala Madarasah yang efektif dalam manajemen berbasis Madarasah dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

- a. Mampu memperdayakan Guru-Guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- c. Mampu menjalani hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan Madarasah dan pendidikan
- d. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan Guru dan pegawai lain di Madarasah
- e. Bekerja dengan tim manajemen; serta
- f. Berhasil mewujudkan tujuan Madarasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah diciptakan.

Pidarta mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh Kepala Madarasah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah :

- a. Keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi;
- b. Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin; dan
- c. Keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Kemudian Suharsimi Arikunto menyatakan tentang pengertian supervisi pengajaran dengan menyebut sebagai “supervisi Klinis” yaitu suatu bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan kualitas mengajar dengan melalui sarana siklus yang simpatik untuk langkah-langkah intensitif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan untuk mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan supervisi pengajaran adalah upaya seorang Kepala Madarasah dalam pembinaan Guru agar Guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara metodologis diketahui bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan

proses dari pda hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan terori dan lebih mementingkan proses dari pda hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian .

Yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus.

Penelitian ini mengungkap secara khusus tentang pelaksanaan supervisi pengajaran dan kinerja guru di SDI MAFAZA JAKARTA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 1 Mulyosari memiliki Program unggulan BISA (bersih indah sejuk nyaman). SDI MAFAZA JAKARTA Menggunkan Kurikulum k13 memiliki Ektrakurikuler: seni tari, pramuka, bola voli, sepak bola, dan tapis. Guru dalam proses pembelajaran sudah menggunakan media pemebelajaran seperti, laptob, proyektor dan menggunkan jaringan wifi. Dalam kegiatan keagamaan, siswa sholat dzuha dan dzuhur secara berjamaah. Kondisi ruangan kelas memiliki 12 kelas, 1 ruang kesenian, 1 ruang perpustakaan, 1 Musholah.

Perencanaan kurikulum di SDI MAFAZA JAKARTA dimusyawarahkan oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari Kepala Sekolah, PKM (Pembantu Kepala Sekolah) yakni PKM kesiswaan, PKM kurikulum, PKM humas, PKM sarana prasarana dan guru masing-masing bidang studi. Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SDI MAFAZA JAKARTA dilaksanakan satu bulan sebelum tahun ajaran baru. Tahap perkembangan kurikulum pada proses pembelajaran mengacu kepada kurikulum Kementrian Pendidikan dan kemudian dirumuskan oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh pihak madrasah.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam merencanakan proses pengembangan kurikulum di SDI MAFAZA JAKARTA yaitu dengan menggunakan komponen-komponen pengembangan kurikulum yaitu :

1. Tujuan

Tujuan pengembangan kurikulum di SDI MAFAZA JAKARTA yaitu agar tercapai program pendidikan yang berkenaan dengan kemampuan siswa, untuk memudahkan pendataan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 dan untuk mendisiplinkan guru dalam mengikuti program pemerintah dalam menjalankan kurikulum 2013, serta tujuan pengembangan kurikulum 2013 pun secara umum mengacu kepada pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003

Pasal 3. Sehingga pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di SDI Mafaza Jakarta adalah untuk mengembangkan para peserta didik memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, dan peserta didik juga dituntut untuk mengembangkan nilai-nilai agama yang tertuang dalam kurikulum madrasah. Sehingga peserta didik bukan hanya cerdas dalam pengetahuan umum, namun juga cerdas pada pengetahuan agama. Dengan adanya proses pengembangan kurikulum di SDI Mafaza Jakarta, Sekolah dapat memperbaiki kualitas yang belum sesuai dengan perkembangan-perkembangan zaman pada saat ini, sehingga dapat membantu untuk menjadikan sekolah/Sekolah tersebut unggul dan diterima di masyarakat.

2. Isi/Materi

Isi atau materi kurikulum yang terdapat di SDI Mafaza Jakarta yakni berupa silabus dari Kementrian Agama, kemudian dikembangkan oleh masing-masing guru bidang studi melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP tersebut harus mengacu kepada Kompetensi Dasar yang terdapat dalam silabus tersebut. Dalam proses pembelajaran, setiap guru mata pelajaran memiliki buku pegangan yang disediakan oleh pemerintah, yang di dalamnya terdapat tema pembelajaran yang kemudian diuraikan melalui materi-materi pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Peserta didikpun diberikan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah guna untuk menunjang proses pembelajaran, namun tidak seluruh siswa mendapatkan buku pegangan tersebut, dikarenakan jumlah bukunya yang terbatas sehingga ada satu atau dua siswa yang dalam satu kelas tidak mendapatkan salah satu buku pegangan siswa. Isi dari buku pegangan siswa tersebut berupa materi-materi yang akan dipelajari pada setiap mata pelajaran.

3. Metode/strategi

Penggunaan metode pembelajaran di SDI Mafaza Jakarta disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh setiap guru mata pelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menggunakan satu metode saja, tetapi beberapa macam metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan metode yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi, dan menyimak dan demonstrasi. Tetapi pihak Sekolah kali ini berusaha untuk lebih sering menggunakan media teknologi sebagai metode pembelajaran, karena teknologi dianggap berperan penting sehingga para peserta didik diharapkan mampu terbiasa dengan penggunaan media teknologi dengan benar. Adapun kekurangan dari penggunaan media teknologi ini adalah masih minimnya media yang terdapat di SDI Mafaza Jakarta. Penggunaan lab komputer yang masih harus bergantian dengan kelas lain, dan penggunaan infokus yang sama

halnya dengan lab komputer, bahwasanya untuk menggunakan media tersebut harus bergantian ataupun harus memiliki jadwal terlebih dahulu.

4. Evaluasi

Evaluasi dalam proses pembelajaran dilakukan ketika proses pembelajaran selesai, peserta didik diberikan sebuah pertanyaan baik berbentuk soal maupun berupa pertanyaan, hal tersebut dilakukan agar peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, dan dapat memahami materi yang dipelajari pada saat itu. Sehingga apabila dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak dapat memahami materi tersebut, guru akan memberikan penjelasan kembali terkait materi tersebut kepada seluruh siswa, meskipun hanya satu atau dua anak yang tidak memahaminya. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang tidak memahami materi tersebut dan tidak merasa dianggap kurang oleh teman yang lainnya.

Sebagaimana telah diuraikan di atas, pengembangan kurikulum belum efektif jika pihak-pihak yang terkait belum siap mengemban tugas tersebut. Adapun penyebab ketidakefektifan pengembangan kurikulum yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas Guru

Peran terbesar dalam pengembangan kurikulum di sekolah secara praktis terletak pada kemampuan guru mata pelajaran bersangkutan. Ada banyak penyebab rendahnya kualitas guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran di antaranya yaitu:

- a. Adanya kurang pahaman guru terhadap kurikulum itu sendiri adalah kelemahan ini memang diatasi oleh pihak pemerintah dan pihak sekolah dengan menyediakan program-program pelatihan atau workshop penyusunan kurikulum. Tetapi, pelatihan seperti ini belum menyentuh semua sekolah yang berada di daerah yang relatif terpencil. Meski sebagian sekolah telah mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan tampaknya itu pun belum cukup memadai. Program pelatihan yang singkat dan tidak diikuti dengan pendampingan oleh ahli masih menyulitkan sekolah untuk mengembangkan kurikulum sekolahnya dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum secara komprehensif.
- b. Keterbatasan Sosialisasi. Sosialisai memang sudah dilakukan, namun hanya bagi guru di daerah atau sekolah maju. Bagi guruguru yang sudah mengikuti sosialisasi tersebut diharapkan mampu untuk menularkan ilmunya kepada rekan guru yang belum mengikuti. Akan tetapi karena sosialisasi tersebut dilakukan tanpa action plan yang serius, maka tidak dapat dikembangkan dan diimplementasikan oleh para guru.

- c. Kurangnya Kesadaran guru itu sendiri adalah menyebabkan para guru kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan sistem pendidikan yang diberlakukan saat ini. Pada akhirnya membuat mereka ragu untuk melangkah dan takut salah.
- d. Rendahnya Motivasi guru adalah salah satu penyebabnya adalah kurangnya penghargaan pemerintah masyarakat, pimpinan yayasan dan pihak lainnya terhadap tingkat pengabdian guru.
- e. Keterbatasan Informasi. Adanya keterbatasan informasi juga menjadi kendala tersendiri. Banyak guru yang ketinggalan informasi, baik yang berkaitan langsung dengan bidang pendidikan seperti kurikulum maupun yang tidak secara langsung berkaitan dengan pendidikan.

2. Kepala Sekolah dan Pengurus

Komponen pendidikan yang turut bertanggung jawab terhadap keberhasilan maupun kekurangberhasilan proses pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Selain kepala sekolah, untuk lembaga pendidikan swasta yang paling bertanggung jawab adalah pengurus yayasan. Peran kepala sekolah sangat besar dalam mengambil dan menentukan berbagai kebijakan sekolah, mengatur efektivitas organisasi dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para guru dan karyawan. Demikian halnya dengan peran pengurus yayasan terhadap lembaga pendidikan yang dikelolanya. Namun, kebanyakan kepala sekolah dan pimpinan yayasan belum mampu menjadi agen perubahan terkait dengan pemberlakuan kurikulum. Padahal peran kepala sekolah sangat strategis untuk melakukan perubahan pendidikan. Namun nyatanya, kepala sekolah tidak berperan cukup banyak sehingga banyak guruguru yang kurang bebas dalam berkreasi.

3. Pengawas Pendidikan

Selain kepala sekolah dan guru yang berperan dalam pendidikan, ada pihak lain yang juga bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kenyataan menunjukkan bahwa peran pengawas tidak banyak memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru, tetapi juga mempunyai tugas yang besar yaitu membina dan membimbing guru di sekolah yang tentunya juga terkait dengan pengembangan kurikulum. Namun pada kenyataannya para pengawas pendidikan ini masih kurang aktif dan kreatif dalam melakukan tugas pengawasan, penilaian dan pembimbingannya. Sehingga pengawasan yang dilakukannya ini hanya bersifat formalitas saja, yang menjadikan kinerja guru tidak optimal.

4. Komite Sekolah dan Masyarakat

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang tinggi. Berdasarkan kurikulum pembelajaran saat ini yaitu K-13, peran serta masyarakat dalam pengembangan kurikulum sangat

diperlukan. Tampaknya pemerintah juga kurang memperhatikan peran komite sekolah sebagai wakil masyarakat dalam mengembangkan kurikulum. Seharusnya sebelum suatu kurikulum diberlakukan, pemerintah terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang terencana dan terus menerus sehingga mereka mengetahui dengan benar tugas dan fungsinya sebagai komite sekolah. Namun kenyataannya adanya koordinasi komite sekolah dengan sekolah terjadi hanya pada program yang menyangkut pendanaan. Adapun permasalahan yang terkait dengan pendidikan di sekolah/madrasah komite sekolah tidak terlalu peduli. Sehingga, dengan sikap komite yang demikian menjadikan guru kesulitan untuk membangun motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah terhadap kinerja Guru di SDI Mafaza Jakarta : a) Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah di SDI Mafaza Jakarta sudah merupakan program tahunan yang dilaksanakan. b) Kepala SDI Mafaza Jakarta tidak hanya berperan sebagai supervisors akan tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. c) Supervisi kepala SDI Mafaza Jakarta dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu. d) Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah di SDI Mafaza Jakarta menggunakan model supervisi campuran tetapi lebih sering menggunakan supervisi model klinis. e) Supervisi kepala Madrasah di SDI Mafaza Jakarta menggunakan teknik kelompok dan perseorangan. f) Pelaksanaan supervisi perlu adanya kepala Madrasah yang benar-benar mampu menjalankan perannya dengan baik. Keberhasilan kepala Madrasah sebagai supervisor harus didukung strategi agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru di SDI Mafaza Jakarta dengan menerapkan upaya antara lain:

- a. Membuat jadwal supervisi berupa kunjungan ke kelas setiap guru mata pelajaran. Guru juga sudah mengetahui kapan kepala madrasah masuk ke kelas untuk melihat langsung pembelajaran, namun kadang ada jadwal yang tidak sesuai karena kesibukan kepala madrasah dalam bidang lain.
- b. Membuat instrument observasi yang dibuat mencakup seluruh elemen yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar
- c. Menentukan model supervisi, yang biasa digunakan oleh kepala madrasah adalah model supervisi campuran, namun kepala madrasah sering menggunakan model supervisi klinis, dimana kepala madrasah memberi bantuan terhadap kesulitan yang sedang dihadapi guru, bukan memberi perintah saja.
- d. Menentukan teknik supervisi yang akan digunakan, yaitu teknik kelompok dan perseorangan. Teknik kelompok yang dilakukan adalah yang pertama rapat yang membahas tentang kegiatan kita selama

seminggu yang sudah terlaksana (evaluasi) dan kegiatan yang dilakukan seminggu yang akan datang (perencanaan). Kemudian seminar, karyawisata, penataran. Teknik perorangan juga dilakukan dalam supervisi di madrasah kami ini.

Kendala-kendala yang dialami kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru di SDI Mafaza Jakarta antara lain: Pandangan guru terhadap supervisi cenderung negativ yang mengasumsikan supervise merupakan model pengawasan terhadap guru. Dan juga guru senior cenderung menganggap supervi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampun dan pengalaman yang lebih. Perlunya peran kepala madrasah dalam memahami dan melaksanakan supervis secara efektif

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 82

Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 98

Kartini Kartono, *pengantar metodologi riset social*, (Bandung:Mandar Maju , Cetakan ke VIII, 1996), h.32

Moleong, Lexy,J., *metode penelitian kualitatif*, (Bandung:Remadja Rosda Karya, 1989), h.30

MT, Felix Sitorus, *penelitian kualitatif suatu pengenalan*,(Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial, Fakultas Pertanian,IPB,1998), h. 25